

Transformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0

Muhammad Yusuf¹, Andi Agustang², Andi Muhammad Idkhan³, Rifdan

¹Program Studi Doktor Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar.

²Program Studi Doktor Sosiologi, Universitas Negeri Makassar.

³Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar.

⁴Program Studi Doktor Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar.

Article Info

Article history:

Received 19 November 2021

Publish 23 November 2021

Keywords:

*Tranformasi,
Koperasi,
Industri 4.0.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tranformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0. Tipe penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka/library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data-data dan sumber-sumber penelitian melalui buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh koperasi komunikator dan motivator dalam organisasi, selalu konsisten terutama sebagai katalisator dan konsultan yang senantiasa mengambil posisi sentral, semakin baik peran penyuluh koperasi..

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Muhammad Yusuf¹

Program Studi Doktor Administrasi Publik,

Universitas Negeri Makassar

Email: andiagust63@gmail.com.

1. PENDAHULUAN

Dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, Koperasi tak henti-hentinya berusaha mengembangkan dan memberdayakan diri agar tumbuh menjadi kuat dan mandiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Di samping itu, Koperasi berusaha berperan nyata mengembangkan dan memberdayakan tata ekonomi nasional yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur. Untuk mencapai hal tersebut, keseluruhan kegiatan Koperasi harus diselenggarakan berdasarkan nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta nilai dan prinsip Koperasi. Pembangunan Koperasi telah diselenggarakan sejak beberapa dekade yang lalu. Menurut [1] merujuk pada penjelasan sejarawan dan para Indonesianis, fenomena gerakan ekonomi Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pengaruh sosial politik yang berlangsung.

Ditinjau dari segi kuantitas, hasil pembangunan tersebut sungguh membanggakan ditandai dengan jumlah Koperasi di Indonesia yang meningkat pesat. Namun, jika ditinjau dari segi kualitas, masih perlu diperbaiki sehingga mencapai kondisi yang diharapkan. Sebagian Koperasi belum berperan secara signifikan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Pembangunan Koperasi seharusnya diarahkan pada penguatan kelembagaan dan usaha agar Koperasi menjadi sehat, kuat, mandiri, tangguh, dan berkembang melalui peningkatan kerjasama, potensi, dan kemampuan ekonomi Anggota, serta peran dalam perekonomian nasional dan global. Menurut [2] di Indonesia potensi koperasi masih sangat besar. Lebih lanjut, menurut [3] ketahanan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan dari ketahanan ekonomi nasional, peran masyarakat dalam mengembangkan ekonomi nasional seperti para pelaku usaha kecil menengah serta pelaku (anggota) koperasi perlu diberikan pendampingan agar bertransformasi menjadi kekuatan ekonomi nasional yang menopang ketahanan nasional.

Setiap usaha selalu berupaya untuk mencapai keuntungan atau pun pendapatan yang optimal [4]. Lebih lanjut, menurut [5] persoalan penting untuk diketengahkan selanjutnya adalah sejauhmana pelibatan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk menghadapi perkembangan perekonomian dunia yang moderen Koperasi sudah memiliki RPJMN 2020-2024 dan strategi transformasi kewirausahaan, umkm dan koperasi mengamanahkan agar Arah kebijakan dalam rangka peningkatan nilai tambah ekonomi pada tahun 2020-2024 untuk Penguatan Kewirausahaan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi yang tertuang dengan meniti beratkan pada Pertumbuhan volume usaha koperasi, Koperasi Berkualitas, Koperasi modern. Dari itu perlu melakukan transformasi koperasi yang modern yaitu berdasarkan *pertama* pilar kelembagaan dimana hal utama yang dilakukan adalah dengan mendata anggota berbasis elektronik, manajemen yang profesional. Kedua pilar usaha yang berorientasi usaha berbasis model bisnis (hulu-hilir, kemitraan terbuka dengan para pihak/inclusive closed loop), telah memanfaatkan teknologi informasi/ digital , telah memiliki offtaker/pasar dan inklusif terhadap perkembangan usaha anggota (promosi ekonomi anggota). *Ketiga* pilar keuangan yaitu memperhatikan hasil pemeriksaan kesehatan koperasi: sehat dan cukup sehat serta standar akuntansi yang transparan dan akuntabel.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang Tranformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka/*library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sumber data primer yang digunakan adalah buku/artikel yang berkaitan dengan Tranformasi Lembaga Koperasi. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang Tranformasi Lembaga Koperasi atau yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data-data dan sumber-sumber penelitian melalui buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain-lain. Studi pustaka digunakan dengan mengumpulkan data-data yang ada kemudian memahami dari setiap kesimpulan dan mengambil sumber-sumber data tersebut untuk dijadikan literatur dan referensi dalam memahami dan menganalisa penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis yang dipakai adalah analisis isi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tranformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0

Gambaran dan tantangan Koperasi di Masa sekarang yaitu terbatasnya SDM pengelola Koperasi yang berkualitas dan handal dalam mengelola proses bisnis usaha yang berorientasi bisnis, Generasi muda hanya sedikit sekali yang tertarik dengan koperasi sebagai pilihan badan/kegiatan usaha; dan Kelembagaan Koperasi masih dipandang sebagai badan usaha yang bersifat sosial dan belum memandang sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota yang berorientasi profit (keuntungan) skala besar. Menurut [6] koperasi di era modern ini haruslah bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi sehingga mampu tetap bersaing dalam

dunia bisnis modern. Lebih lanjut, menurut [7] koperasi pada era revolusi industri ke-4 harus beradaptasi dan bertransformasi dalam menghadapi lingkungan yang senantiasa dinamis. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam transformasi koperasi adalah membangun karakter kreatif dan inovatif bagi insan penggerak koperasi.

Sebagai lembaga ekonomi sekaligus sebagai lembaga sosial, koperasi dapat tumbuh dan berkembang dari potensi anggotanya untuk membangun ekosistem yang saling menguatkan dalam suatu wilayah atau daerah, berdasarkan produk. Koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang dijalankan "unsurniaga" secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam unsurniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong. Sementara Koperasi Menurut UU No 25 Tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Sehingga perlu melakukan transformasi dengan strategi-strategi yang bisa membawa keranah yang lebih baik seperti :

- a. Strategi Modernisasi Koperasi yaitu dengan Pengembangan Koperasi Multi Pihak Koperasi yang memiliki minimal dua jenis kelompok anggota yang berbeda, untuk mengagregasi kepentingan serta memberi manfaat yang wajar dan berkeadilan.
- b. Fokus Koperasi Di Sektor Riil yaitu Fokus Koperasi Sektor Riil yang memiliki Koefisien atau daya Ungkit bagi Tumbuh-Berkembang seperti Fokus Sektor/Komoditas Pangan, Pertanian, Perikanan & Pariwisata.
- c. Kemitraan Bisnis hulu-hilir, Factory Sharing, mendorong hadirnya Kemitraan terbuka dengan para pihak UMKM Petani, Pekebun, Perajin, Koperasi, Pembiayaan/Bank dan off taker serta terhubung dengan Rantai Pasok.
- d. Pembiayaan KUR, Dana Bergulir LPDB, Modal Penyertaan dan atau Obligasi, Sindikasi Pembiayaan (antar Koperasi atau antara Koperasi dengan Lembaga Keuangan).
- e. Amalgamasi yaitu secara Vertikal, Amalgamasi atau merger sesama (antar) Koperasi sejenis, menjadi Koperasi bersama dan Koperasi baru . Horizontal, Amalgamasi atau merger Unit Usaha Koperasi sejenis (sub-amalgamasi), melalui pemisahan (split off) dan pemekaran (spin off). Yang paling penting lagi adalah Digitalisasi atau DigBis dengan digitalisasi dalam Bisnis proses Koperasi, Meluaskan skala usaha dan efisiensi, Menghadirkan kemudahan, kecepatan, ketepatan, Go Public dan Go Global, Koperasi Modern akan terdaftar di Portal IDXCoop.

Indikator Keberhasilan Koperasi Modern yaitu *pertama* adanya peningkatan anggota Peningkatan kualitas dan kuantitas anggota koperasi secara berkelanjutan serta Bertambahnya UMKM sebagai anggota koperasi yang mampu Naik Kelas dan kinerja koperasi dapat diukur melalui sistem pemeringkatan (RATING). Kedua *Peningkatan Aset* Bertambahnya Aset Berwujud (Tangible) dan Tidak Berwujud (Intangible). *Ketiga* Peningkatan Modal, Meningkatnya jumlah modal sendiri (Ekuitas), modal pinjaman, modal penyertaan. *Keempat* Transparan dan Akuntabel Sistem akuntansi yang baik dan auditabel secara periodic Kinerja manajemen baik dengan pelaporan yang transparan dan akuntabel serta Laporan Keuangan Online.

Meskipun telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun Koperasi dan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Untuk itu, diperlukan suatu upaya dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta Koperasi dan UMKM. Penetapan kebijakan terkait Koperasi dan UMKM ini merupakan salah satu wujud komitmen Pemerintah dalam rangka perlindungan, pengembangan dan pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta dapat menjadi alat untuk memadukan program dan kebijakan seluruh pemangku kepentingan yang terkait secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan guna menciptakan ekosistem bagi pertumbuhan dan perkembangan Koperasi dan UMKM di Indonesia.

Optimalisasi Road Map Pengembangan Koperasi Modern Tahun 2021- 2024 harus terlaksana dan terwujud oleh kementerian koperasi dan ukm:

- a. Tahun 2021 pemodelan : Profiling 100 Koperasi Modern Sebagai Role Model; Penyiapan regulasi/kebijakan pengembangan koperasi modern.
- b. Tahun 2022 Replikasi : Replikasi koperasi modern di berbagai sektor usaha; Bimtek dan Pendampingan target koperasi Modern; Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Koperasi Modern;Penyempurnaan Desain Program.
- c. Tahun 2023 Massivifikasi : Integrasi koperasi modern di berbagai wilayah; Penyelarasan program pengembangan koperasi modern dengan K/L terkait; Penyebarluasan model koperasi modern melalui berbagai media.
- d. Tahun 2024 Pemantapan : Publikasi Koperasi Modern Indonesia; Penetapan program pengembangan koperasi modern pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Berdasarkan hal-hal tersebut strategi pertumbuhan adalah strategi berbasis ekonomi yang dilaksanakan pada daerah-daerah yang memiliki daya kompetitif yang tinggi dengan mendorong operasionalisasi dan meningkatkan investasi pada pusat-pusat pertumbuhan. Strategi pertumbuhan dan strategi pemerataan tersebut diterjemahkan menjadi koridor pembangunan yang terdiri dari dua jenis koridor, yaitu koridor pertumbuhan dan koridor pemerataan. Strategi pemerataan disesuaikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu tidak meninggalkan satupun kelompok masyarakat (*leave no one behind*).

Sebagai upaya dan langkah untuk merancang arah program/kegiatan prioritas Kementerian Koperasi dan UKM, maka hal-hal tersebut di atas menjadi salah satu dasar pertimbangan menentukan kegiatan kedepan sekaligus mendukung rencana reaktivasi dan pemulihan usaha Koperasi dan UMKM. Salah satu rekomendasi design Program Prioritas yang perlu dipikirkan Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2022 yakni menciptakan dan melahirkan Wirausaha Milenial handal pasca Covid-19 melalui Program *Youth Entrepreneurship and Empowerment Support Cooperative (YEESKOP)* dimana program ini memberikan dana Stimulus kepada anak-anak muda yang inspiratif untuk menginisiasi pendirian Koperasi modern di semua sector.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan tersebut diatas, bahwa penyuluh koperasi komunikator dan motivator dalam organisasi, selalu konsisten terutama sebagai katalisator dan konsultan yang senantiasa mengambil posisi sentral, semakin baik peran penyuluh koperasi, maka akan semakin baik pula perkembangan koperasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Jahar, "Transformasi Gerakan Ekonomi Islam Kontemporer," *Miqot J. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 39, no. 2, pp. 319–340, 2015, doi: 10.30821/miqot.v39i2.28.
- [2] D. B. Santosa, "Strategi Transformasi Badan Kredit Desa (BKD di Kabupaten Sidoarjo).," *J. Apl. Manaj.*, vol. 9, no. 1, pp. 280–290, 2011.
- [3] N. D. Priambodo and S. G. Supriyadi, "Transformasi Peran Penyuluh Koperasi Lapangan Dalam Memperkuat Manajemen Inovasi," *Ekuivalensi*, vol. 6, no. 2, pp. 263–280, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/397>.
- [4] D. A. Rufaidah, A. H. Lisa, and L. Rokhmani, "Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi di Kalangan Anggota KSU 'Jaya Abadi' Di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar," *Jpe*, vol. 8, no. 1, pp. 28–35, 2015.
- [5] R. Al-Hasan and D. R. Nurrohmat, "Transformasi Penghidupan Masyarakat Pasca Program Hutan/Transforming Livelihoods in Post Community Forestry Program," *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 16, no. 2, pp. 139–152, 2020.
- [6] Rizki Pratomo Sunarwibowo, "Adopsi E-Business Pada Lembaga Koperasi," *J. Ekon.*

- dan Manaj., vol. 5, no. 1, pp. 1–20, 1384.
- [7] S. Sujarwo and R. Listiawati, “Pengembangan Bisnis Koperasi Kampus (Era Milenial dan Revolusi Industri Ke-4.0),” *Mitra Akad. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2019, doi: 10.32722/mapnj.v1i2.1354.